



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Perbedaan Gender terhadap Perceived ease of use penggunaan online shop Berdasarkan Technology Acceptance Model” menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan atau riset kuantitatif adalah riset yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Kriyantono, 2006:55). Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positifisme dan digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sample tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Ciri-ciri riset kuantitatif diantaranya ialah hubungan peneliti dengan subjek haruslah jauh, tujuan penelitian ialah untuk menguji hipotesis mendukung atau menolak teori, riset harus dapat digeneralisasikan oleh karena itu menuntut sampel yang representative dari seluruh populasi, dan prosedur penelitian rasional-empiris yang artinya penelitian berangkat dari konsep-konsep dan teori-teori yang mendasarinya.

Adapun sifat penelitian ini adalah eksplanatif karena peneliti ingin mengetahui apa yang mempengaruhi terjadinya sesuatu. Peneliti tidak sekedar menggambarkan terjadinya fenomena tetapi juga menjelaskan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi dan apa pengaruhnya. Dengan demikian diketahui bahwa sifat eksplanatif ini menunjukkan keinginan peneliti untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh perbedaan gender terhadap perceived ease of use dalam perilaku online shopping.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Survei merupakan metode penelitian dengan menggunakan kuisioner sebagai instrument pengumpulan data(Kriyantono,2006). Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu.

Metode survey yang dipilih oleh peneliti ialah survei eksplanatif yang bersifat asosiatif. Survei eksplanatif digunakan karena peneliti ingin mengetahui apa yang mempengaruhi terjadinya suatu hal(Kriyantono,2006:60). Pemilihan ini didasarkan pada cara peneliti menganalisis data dan menentukan jumlah variabel yang diteliti. Survei eksplanatif asosiatif memiliki maksud untuk menjelaskan hubungan (korelasi) antar variabel. Dalam hal ini, peneliti ingin melihat antara variabel

gender dengan perceived ease of use yang merupakan salah satu prediktor dari teori technology acceptance model.

3.3 Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak akan meneliti seluruh objek yang dijadikan objek penelitian dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga. Sehingga peneliti menetapkan sampel sebanyak 80 orang yang terdiri dari 40 orang dengan jenis kelamin laki-laki dan 40 orang dengan jenis kelamin perempuan, dengan kisaran umur antara 20-25 tahun. Peneliti akan mempelajari, memprediksi, maupun menjelaskan sifat objek dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari objek tersebut. (Kriyantono, 2006).

3.3.1 Sampel

Sample dijelaskan oleh Prof.Dr.Sugiyono sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel harus dapat mewakili populasi sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan.

Jumlah sample yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 responden sesuai dengan pendapat Roose dalam Sugiyono(2007) yang menyatakan ukuran sampel yang layak dalam penelitian apabila terbagi dalam dua kategori(dalam kategori ini kategori pria dan wanita), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling yaitu Nonprobability Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi(Sugiyono,2012).

Sedangkan teknik probability sampling yang dipilih peneliti adalah purposive sampling. Teknik purposive sampling mencakup orang-orang yang telah diseleksi oleh peneliti atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Alasan dipilihnya teknik ini karena besarnya jumlah populasi dan tidak semua orang di dalam populasi memiliki kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini sehingga tidak dapat dijadikan sample. Berdasarkan tujuan penelitian, maka kriteria sampel yang diambil adalah :

- 1) Pria atau Wanita
- 2) Berumur 20-25 tahun
- 3) Mahasiswa atau sudah bekerja
- 4) Pernah berbelanja menggunakan online shop

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian(Sugiyono,2012). Pengumpulan data merupakan prosedur yang menentukan baik atau tidaknya penelitian yang dijalankan. Dalam penelitian

kuantitatif terdapat beberapa macam teknik pengumpulan data yaitu kuisisioner (angket), wawancara terstruktur, dokumentasi, observasi, dan gabungan dari teknik-teknik tersebut. Teknik yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik kuisisioner.

Kuisisioner atau yang sering disebut angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012:142).

Teknik kuisisioner dipilih karena peneliti paham mengenai variabel apa yang diukur dan apa yang didapatkan dari responden. Kuisisioner / angket akan disebarkan ke seluruh sampel yang ditetapkan oleh peneliti guna mendapatkan data yang ingin dicari. Kuisisioner adalah instrument utama dalam penelitian survei (Kriyantono, 2006:96).

Berdasarkan bentuk pertanyaan atau pernyataan, angket pada penelitian ini disebut sebagai angket yang mempergunakan skala. Angket jenis ini dibedakan lagi menjadi beberapa jenis dan peneliti memilih Rating Scale (Likert Scale) (Sandjaja & Heriyanto, 2006:154).

Skala Likert yang digunakan peneliti ialah respon skala lima sebagai berikut :

Table 1 SKALA LIKERT

Penilaian	Skor Bobot(+)
-----------	---------------

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Peneliti menggunakan kuisioner dalam bentuk kertas dan langsung diserahkan kepada responden. Sebelum mengisi kuisioner, peneliti akan menanyakan terlebih dahulu kepada responden apabila responden sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Selain menggunakan kuisioner/angket sebagai data primer, data sekunder juga digunakan oleh peneliti yang didapatkan dari studi pustaka melalui jurnal ilmiah, artikel online, dan skripsi mahasiswa. Data sekunder digunakan untuk menyusun penelitian dari mulai pendahuluan hingga pembahasan pada bagian objek/subjek penelitian.

3.5 Teknik Pengukuran Data

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengumpulan data pada penelitian kuantitatif guna mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Dalam pengukuran data, peneliti menggunakan software pengolahan data untuk penelitian social yang disebut dengan SPSS(Statistical Package for Social Science) untuk Windows.

3.6 Uji Validitas

Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji validitas karena pertanyaan yang akan disampaikan kepada responden diambil berdasarkan penelitian terdahulu dan sudah dibuktikan secara valid dan telah diuji kepada responden. Namun tetap akan dilakukan uji reliabilitas terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

3.7 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diambil dari kata reliability yang artinya dapat dipercaya. Suatu instrument dapat dikatakan reliable apabila memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan percobaan berkali-kali(Widyoko,2012). Pada dasarnya, pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mencari korelasi antara hasil pengukuran pertama dengan berikutnya(Sandjaja& Heriyanto,2006)

Terdapat dua jenis reliabilitas, yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Penelitian ini menggunakan reliabilitas internal. Reliabilitas internal harus ditentukan sebelum tes/instrument dapat digunakan untuk penelitian dengan tujuan memastikan validitas(Tavakol & Dennick,2011). Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengumpulan data. Berdasarkan aturan skor, metode analisis reliabilitas penelitian ini adalah instrumen skor non diskrit dengan rumus Alpha yang akan dihitung menggunakan software SPSS.

Jumlah item pernyataan yang di tes, keterkaitan antar item, dan dimensi mempengaruhi nilai alpha. Instrumen dinyatakan reliable apabila nilai koefisien alpha sekurang-kurangnya 0,7(Kaplan,1982:106 dalam Widyoko,2012:165) dan batas maksimum nilai alpha yang direkomendasikan ialah 0,90(Tavakol & Dennick,2011).

Berikut adalah hasil uji reliabilitas

Table 2 HASIL UJI RELIABILITAS

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.706	7

Hasil uji reliabilitas instrument penelitian menunjukan angka Cronbach Alpha sebesar 0,706. Hasil tersebut menyatakan bahwa instrument penelitian reliabel.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong dalam buku karya Rachmat Kriyantono adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sama seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif dilakukan dengan melalui uji statistik karena datanya berupa angka-angka.

Analisis data dilakukan setelah data dari responden telah terkumpul. Dalam analisis data terdapat lima langkah yang dilakukan, yaitu :

- 1) Mengelompokkan data berdasarkan jenis variabel
- 2) Mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden
- 3) Menyajikan data tiap variabel yang diteliti
- 4) Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah
- 5) Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

Analisis data yang dipilih adalah dengan menggunakan analisis bivariate. Analisis bivariate dilakukan untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Di dalam analisis bivariate terdapat tiga kemungkinan yaitu terdapatnya hubungan tapi tidak saling mempengaruhi, terdapat hubungan dan saling mempengaruhi, dan sebuah variabel mempengaruhi variabel yang lain.

Uji statistik yang digunakan adalah statistic inferensial karena penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar dua variabel. Teknik statistic yang digunakan adalah :

1) Pearson's Correlation Product Moment

Tehnik statistik ini digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel/data/skala/interval dengan interval lainnya. Nilai koefisien korelasi ini ialah :

Table 3 NILAI KOEFISIEN KORELASI

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
Kurang dari 0,20	Hubungan rendah sekali
0,20-0,39	Hubungan rendah tapi pasti
0,40-0,70	Hubungan yang cukup berarti
0,71-0,90	Hubungan yang tinggi, kuat
Lebih dari 0,90	Hubungan yang sangat tinggi

2) Analisis Varians

Analisis varians (analysis of variance, ANOVA) adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Dalam literatur Indonesia metode ini dikenal dengan berbagai nama lain seperti analisis ragam, sidik ragam, dan analisis variansi. Analisis ini merupakan pengembangan dari masalah Behren-Fisher, sehingga uji-F juga dipakai dalam pengambilan keputusan. Analisis varians pertama kali diperkenalkan oleh Sir Ronald Fisher, bapak statistika modern. Dalam praktik, analisis dapat digunakan sebagai uji hipotesis ataupun pendugaan (khususnya di bidang genetika terapan).

Secara umum, analisis varians menguji dua varians (atau ragam) berdasarkan hipotesis nol bahwa kedua varians itu sama. Varians pertama adalah varians antarcontoh dan varians kedua adalah varians di dalam masing-masing contoh (within sample). Dengan ide semacam ini, analisis varians dengan dua contoh akan memberikan hasil yang sama dengan uji-t untuk dua merata (mean).

Supaya valid dalam menafsirkan hasilnya, analisis varians menggantungkan diri pada empat asumsi yang harus dipenuhi dalam perancangan percobaan :

1. Data berdistribusi normal , karena pengujiannya menggunakan uji F-Snedecor
2. Varians atau ragamnya homogen, dikenal sebagai homoskedastitas, karena hanya digunakan satu penduga untuk varians dalam contoh.
3. Masing-masing contoh saling bebas, yang harus dapat diatur dengan perancangan percobaan yang tepat.
4. Komponen-komponen dalam modelnya bersifat aditif(saling menjumlah)

Analisis varians relative mudah dimodifikasi dan dapat dikembangkan untuk berbagai bentuk percobaan yang lebih rumit. Selain itu , analisis ini juga masih memiliki keterkaitan dengan analisis regresi. Akibatnya penggunaannya sangat luas di berbagai bidang, mulai dari eksperimen laboratorium hingga eksperimen periklanan , psikologi, dan kemasyarakatan.

3) Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang didapatkan. Menurut ilmu statistik,hipotesis adalah pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel(Sugiyono,2012:160).

Di dalam statistik, hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol(H_0).

Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan data sampel(Statistik). Lawan dari hipotesis nol ialah hipotesis alternatif(H_a) yang menyatakan bahwa adanya perbedaan antara parameter dengan statistik.

Terdapat dua kesalahan dalam menguji hipotesis yaitu:

a. Kesalahan Tipe I

Suatu kesalahan apabila menolak hipotesis nol yang benar(seharusnya diterima). Tingkat kesalahan tipe I dinyatakan dalam simbol α .

b. Kesalahan tipe II

Suatu kesalahan apabila menerima hipotesis nol yang salah(seharusnya ditolak). Tingkat kesalahan tipe II dinyatakan dalam simbol β .

Tingkat kesalahan tersebut disebut sebagai tingkat signifikansi yang ditentukan oleh peneliti sebesar 1%. Tingkat signifikansi sebesar 1% berarti apabila penelitian dilakukan terhadap 100 sampel pada populasi yang sama, maka akan terdapat satu kesimpulan salah yang diberlakukan kepada populasi.